

Pencegahan dan Deteksi Anemia Melalui Penyuluhan dan Skrining Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Irma Hamisah¹, Dhia Atira², Asasun Naja³

(^{1,2,3}) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi

Email:

irma.hamisah@unm.uha.ac.id

Received: 21/1/2025

Accepted: 5/2/2025

Published: 5/2/2025

Abstrak

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, yang berperan penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti kelelahan, konsentrasi menurun, hingga komplikasi yang serius. Salah satu perilaku efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang anemia yaitu melalui kegiatan edukasi anemia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 40 orang ibu-ibu orangtua dari siswa-siswi TK Putra I Lambheu dan TK Putra IV Ajun Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan anemia menggunakan metode ceramah serta menampilkan video edukasi tentang anemia dilanjutkan dengan melakukan kegiatan skrining anemia. Sebelum penyuluhan ibu-ibu selaku responden diberikan kuesioner *pre-test* tentang anemia dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post-test* setelah diberikan penyuluhan tentang anemia. Skrining anemia dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) yang merupakan salah satu metode penting untuk mendeteksi anemia. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,031 artinya ada hubungan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan edukasi anemia karena nilai *p-value* berada dibawah ambang batas signifikansi 0,05. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kadar Hb rendah sebesar 20% dan normal sebesar 57,7%. Penyuluhan dan skrining ini diharapkan dapat meningkatkan perubahan perilaku masyarakat terutama pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk mencegah dan menurunkan angka prevalensi Anemia.

Kata Kunci: Anemia; skrining; penyuluhan; pengetahuan

Abstract

Anemia is a condition characterized by low hemoglobin levels in the blood, which is crucial for oxygen transport throughout the body. This condition can lead to various health issues, including fatigue, reduced concentration, and serious complications. One effective way to enhance knowledge about anemia is through educational activities. This program was conducted for 40 parents of students from Kindergarten Boys I Lambheu and Kindergarten Boys IV Ajun, Aceh Besar Regency. The activity included anemia education delivered through lectures and educational videos, followed by anemia screening. Before the session, participants completed a pre-test questionnaire on anemia, and after the counseling, they filled out a post-test questionnaire to assess knowledge improvement. Anemia screening was conducted by measuring hemoglobin (Hb) levels, a key method for detecting anemia. Statistical analysis showed a *p-value* of 0.031, indicating a significant difference in knowledge before and after the educational session, as the *p-value* was below the 0.05 significance threshold. Screening results revealed that 20% of respondents had low Hb levels, while 57.7% had normal levels. This education and screening initiative is expected to promote behavioral changes, particularly among women of childbearing age, to prevent and reduce anemia prevalence.

Keywords: Anemia; screening; counseling; knowledge

Copyright (c) 2025
Irma Hamisah, Dhia
Atira, Assasun Naja

Pendahuluan

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, yang berperan penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti kelelahan, konsentrasi menurun, hingga komplikasi yang serius (Pamela *et al.*, 2022). Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia, terutama akibat kebutuhan zat besi yang meningkat selama menstruasi, kehamilan, dan menyusui. Anemia merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal, yang dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan berbagai komplikasi kesehatan lainnya. Wanita usia subur (WUS), yaitu mereka yang berusia antara 15 hingga 49 tahun, merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk menstruasi, kehamilan, dan pola makan yang kurang seimbang (Attaqy *et al.*, 2020).

Data menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) mencapai 29,9% secara global dan sekitar 31,2% di Indonesia. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi anemia pada WUS sebesar 36,93% pada tahun 2018, prevalensi anemia sebesar 32%, sedangkan prevalensi anemia tahun 2013 yaitu sebesar 22,7%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2024). Data Kesehatan Indonesia (SKI 2023) menunjukkan bahwa usia proporsi hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dengan katagori anemia pada usia 15-24 sebesar 15,5%, usia 25-34 sebesar 13,2%, usia 35-44 sebesar 14,6% dan usia 45-54 sebesar 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) masih tinggi.

Berbagai faktor risiko berkontribusi terhadap tingginya angka anemia pada WUS, termasuk asupan gizi yang tidak memadai, pola makan yang kurang seimbang, serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi juga turut memengaruhi akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang berkualitas. Ketidaktahuan mengenai kondisi anemia seringkali membuat deteksi dini terabaikan, sehingga penanganan baru dilakukan saat komplikasi sudah terjadi (Retnaningtyas *et al.*, 2022).

Upaya pencegahan dan deteksi dini anemia pada WUS sangat penting dilakukan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan metode ceramah dan video menjadi pilihan yang relevan, karena dapat menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ini berhasil meningkatkan pengetahuan hingga 70,9%, terutama pada remaja putri yang menjadi bagian dari kelompok WUS (Pamela *et al.*, 2022).

Selain penyuluhan, skrining anemia juga menjadi komponen penting dalam deteksi dini. Skrining dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin dan parameter lain yang relevan, seperti indeks massa tubuh dan riwayat kesehatan. Dengan skrining rutin, anemia dapat didiagnosis lebih awal, sehingga intervensi seperti suplementasi zat besi dan perbaikan pola makan dapat segera diberikan. Berdasarkan penelitian, intervensi dini dapat secara signifikan mengurangi prevalensi anemia, serta meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur (Retnaningtyas *et al.*, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah aktif dalam penanggulangan anemia dengan menerbitkan pedoman pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Pedoman ini mencakup strategi komprehensif, seperti pemberian tablet tambah darah (TTD), edukasi gizi, dan kampanye kesehatan yang berfokus pada pentingnya pola makan bergizi. Dukungan dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan dan program skrining anemia menjadi bagian penting dari implementasi pedoman ini (Kemenkes, 2024).

Penyuluhan melalui ceramah dan video serta pelaksanaan skrining anemia diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS)

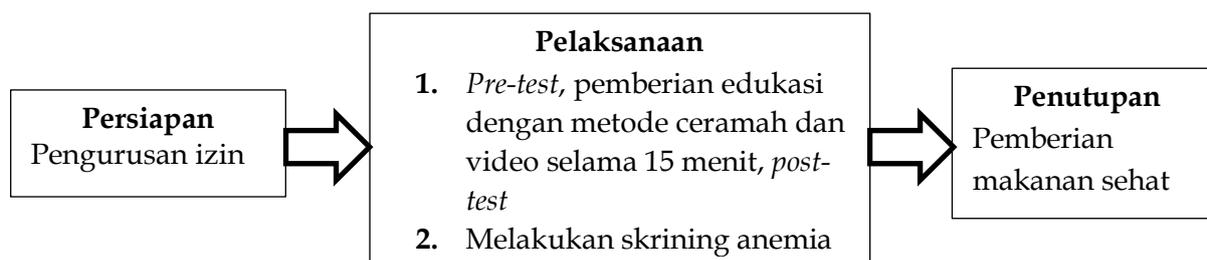
dalam menjaga kesehatan mereka. Langkah-langkah ini bukan hanya bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi anemia, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan wanita usia subur secara keseluruhan. Kombinasi antara edukasi yang efektif dan deteksi dini yang terstruktur merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan anemia di masyarakat (RUM, 2022).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk mencegah serta menangani anemia pada Wanita Usia Subur (WUS), angka prevalensi anemia di kelompok ini di Indonesia justru terus meningkat. Anemia tetap menjadi salah satu penyebab utama yang memengaruhi tingkat kematian ibu di Indonesia (Attaqy et al., 2020).

Menurut data Kemenkes RI (2018) prevalensi anemia Kabupaten Aceh Besar pada ibu hamil mencapai 52,74%, angka ini menunjukkan masalah kesehatan yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin (Nisak et al., 2024). Berdasarkan alasan tersebut kawasan Aceh Besar dipilih menjadi tempat dilaksanakannya penyuluhan. Penyuluhan dilakukan pada ibu-ibu WUS disebabkan WUS merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia serta defisiensi zat gizi lain. Adanya masalah kesehatan dan status gizi pada WUS akan mengurangi kesejahteraan individu, menyebabkan kelelahan, mengganggu kondisi fisik dan produktivitas kerja (Attaqy et al., 2020).

Metodologi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan video, melakukan skrining anemia dan pemberian makanan bubur pada ibu - ibu orangtua murid. Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas kerjasama dengan Bidang Paguyuban Balai Wilayah Sumatra I (BWS-SI), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). TK Putra I Lambheu dan TK Putra IV Ajun merupakan yayasan pendidik putra dibawah naungan kementerian PUPR. TK I Putra Lambheu dan TK Putra IV Ajun merupakan TK yang masih perlu pembinaan, sehingga menjadi salah satu alasan dilaksanakannya PKM ditempat ini. Kegiatan pemberian makanan bubur juga dilakukan dalam PKM ini disamping kegiatan utama yaitu penyuluhan dan skrining. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2024 yang dihadiri oleh 1 perwakilan dari bidang pendidikan panguyuban BWS-SI, 1 perwakilan dari dosen FKM UNMUHA, 2 kepala sekolah, 8 dewan guru, 14 mahasiswa FKM UNMUHA, dan 40 orang ibu -ibu orangtua murid. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam PkM dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan ibu-ibu murid TK IVAjun dan TK I Lambheu dengan rentang usia 15-49 tahun (rentang usia WUS). Ibu-ibu diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* anemia sebelum diberikan penyuluhan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan dengan metode ceramah serta menampilkan video edukasi tentang anemia. Setelah penyuluhan ibu-ibu diberikan kuesioner *post-test*. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan skrining dengan menggunakan metode pemeriksaan kadar

hemoglobin (Hb) dengan menggunakan alat pemeriksaan Hb (*Easy Touch Hb*) untuk mendeteksi terjadinya anemia pada ibu. Pada tahap akhir ibu-ibu diberikan bubur kacang hijau dengan tujuan memperkenalkan kepada ibu-ibu bahwa bubur kacang hijau merupakan salah satu jenis makanan yang tinggi zat besi sehingga dapat mencegah anemia.

Hasil dan Pembahasan

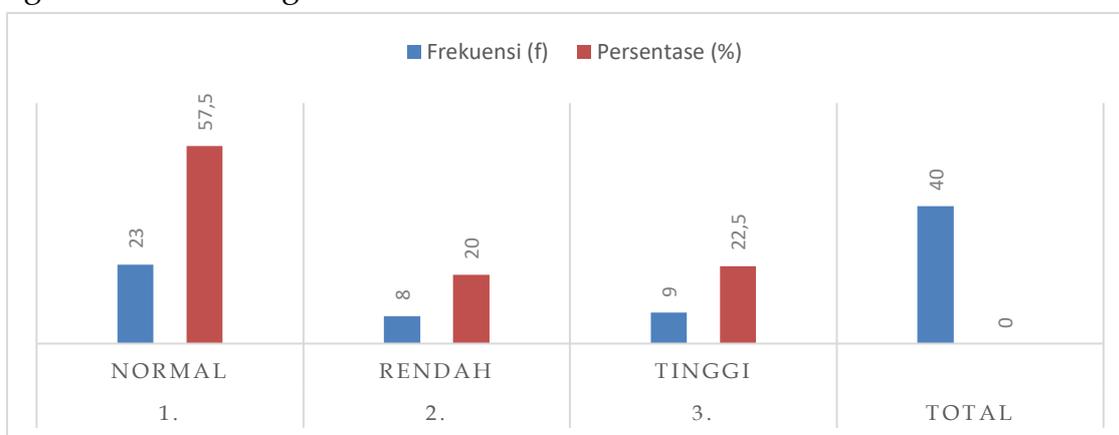
Intervensi utama dalam kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan melalui metode ceramah dan video tentang anemia, melakukan skrining anemia, serta pemberian makanan bubur pada ibu-ibu orangtua murid di TK Putra IV Ajun dan TK Putra I Lambheu yang berjumlah 40 orang. Tujuan utama kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terkait anemia melalui kegiatan penyuluhan melalui metode ceramah dan video serta meningkatkan kesadaran terkait pentingnya melakukan skrining anemia serta mengetahui kadar HB Wanita Usia Subur (WUS).

Salah satu indikator yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan anemia, hal ini dilakukan dengan membagikan soal *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan uji T dependen untuk melihat apakah ada perbedaan skor saat *pre-test* dan *post-test* dan uji normalitas data untuk memastikan distribusi data sesuai dengan asumsi analisis statistik.

Tabel 1.1. Hasil Uji T-Test Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan Tantang Anemia Di Tk Putra I Lambheu Dan Tk Putra Iv Ajun Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Variabel	n	Statistika deskriptif		t	(p-value)
		Mean	Std. Deviation		
Pre-Test	40	8,97	1,83		
Post-Test	40	9,60	1,49	-2,241	0,031

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test pada 40 responden adalah 8,97 dengan standar deviasi sebesar 1,83. Setelah dilakukan intervensi, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 9,60 dengan standar deviasi sebesar 1,49. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -2,241 dengan p-value sebesar 0,031. Karena nilai p-value berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia.



Gambar 1.

Distribusi Berdasarkan Kadar Hemoglobin Ibu pada Kejadian Anemia di TK Putra I Lambheu dan TK Putra IV Ajun Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa Kadar Hemoglobin ibu yang paling dominan adalah berada pada kategori normal sebesar (57,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyono (2015), Pengetahuan mengenai anemia pada pre-test dan post-test mengalami peningkatan, yaitu dari $63,73 \pm 6,65$ menjadi $73,51 \pm 8,85$. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan anemia pada pre-test dan post-test adalah normal, sehingga dilakukan uji Paired Sample T-Test. Hasil uji Paired Sample T-Test mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan gizi mengenai anemia antara pre-test dan post-test pada kelompok yang mendapatkan intervensi video, dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Indriana (2022) Rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia adalah 64,95, yang kemudian meningkat menjadi 74,05 setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil uji t-dependen, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,061 dengan p-value sebesar 0,001. Karena p-value 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai anemia di SMK Kesehatan Bali Medika.

Hal ini sejalan dengan teori Supriasa (2001) Media memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, terutama dalam konteks pendidikan dan konseling gizi. Manfaat utama dari penggunaan media adalah kemampuannya untuk memperjelas pesan-pesan yang disampaikan kepada audiens, sehingga memudahkan pemahaman materi yang kompleks. Selain itu, media juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan dengan membuat materi lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan adanya media, pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diingat dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang diinginkan, khususnya dalam konteks kesehatan dan gizi. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam kegiatan pendidikan dan konseling gizi dapat meningkatkan hasil yang lebih optimal dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi tindakan positif pada individu atau kelompok sasaran.

Anemia pada WUS didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar Hb kurang dari 12 g/dL. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kelelahan, penurunan produktivitas, dan komplikasi selama kehamilan. Oleh karena itu, skrining anemia pada WUS sangat penting untuk mendeteksi dan menangani anemia sedini mungkin. Skrining dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin dan parameter lain yang relevan, seperti indeks massa tubuh dan riwayat kesehatan. Dengan skrining rutin, anemia dapat didiagnosis lebih awal, sehingga intervensi seperti suplementasi zat besi dan perbaikan pola makan dapat segera diberikan. Berdasarkan penelitian, intervensi dini dapat secara signifikan mengurangi prevalensi anemia, serta meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur (Retnaningtyas *et al.*, 2022).

Pemberian bubur kacang hijau bertujuan untuk memperkenalkan kepada ibu - ibu bahwa bubur kacang hijau juga merupakan salah satu jenis makanan yang tinggi zat besi. Sebuah penelitian yang dilakukan di SMP KH Hasan Arif Banyuresmi Garut pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa konsumsi bubur kacang hijau secara signifikan dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia. Sebelum intervensi, rata-rata kadar hemoglobin tercatat sebesar 10,76 gr/dL, yang kemudian meningkat menjadi 12,18 gr/dL setelah intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bubur kacang hijau dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja dengan anemia (Gusniawati *et al.*, 2024).

Selain itu, penelitian lain yang diterbitkan dalam Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang menemukan bahwa kombinasi pemberian tablet Fe dan bubur kacang hijau secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sedang. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 8,4 gr/dL, dan setelah intervensi meningkat menjadi 11,4 gr/dL. Kacang hijau mengandung zat

besi yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, serta vitamin C yang membantu penyerapan zat besi dalam tubuh. Oleh karena itu, konsumsi bubur kacang hijau secara rutin dapat menjadi salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, khususnya pada kelompok rentan seperti remaja putri dan ibu hamil (Umanailo and Linda, 2023).



Gambar 2. Dokumentasi Skringing



Gambar 3. Peserta mengisi pretest

Gambar 2. di atas menjelaskan proses pelaksanaan skrining pemeriksaan hemoglobin pada ibu-ibu murid TK Ajun dan Lambheu untuk dapat mendeteksi kejadian anemia pada ibu-ibu murid TK. Sebelum pelaksanaan Skrining anemia ibu-ibu murid TK juga dibagikan kuesioner *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan Anemia, agar dapat diketahui seberapa peningkatan pengetahuan tentang Anemia setelah melakukan penyuluhan tentang Anemia.

Simpulan

Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pencegahan anemia, dengan dilaksanakannya penyuluhan serta skrining ini diharapkan kepada masyarakat dapat menerapkan pencegahan ini dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisa data terdapat perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan metode ceramah dan video. Penyuluhan melalui ceramah dan video serta pelaksanaan skrining anemia diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam menjaga kesehatan mereka dan keluarganya. Langkah-langkah ini bukan hanya bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi anemia, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan WUS secara keseluruhan. Kombinasi antara edukasi yang efektif dan deteksi ini yang terstruktur merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan anemia di masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Bidang Pendidikan Paguyuban Balai Wilayah Sungai Sumatera I (BWS-SI) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang telah bekerja sama pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Attaqy, F. C., Kalsum, U., Syukri, M., Studi, P., Kesehatan, I., & Kedokteran, F. (2020).

- Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil Di Indonesia. *Jimj*, 220-233.
- Cahyono, S. B. (2015). Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi. *Jurnal UMS*, 2- 12.
- Gusniawati, L., Nancy, A. and Hidayani, H. (2024) 'Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di Smp Kh Hasan Arif Banyuresmi Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2317-2329. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2745>.
- Kemendes, R. (2024). Pencegahan Anemia. *Kemendes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Pamela, D. D. A., Nurmala, I., & Ayu, R. S. (2022). Faktor Risiko Dan Pencegahan Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Berbagai Negara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 161-170.
- Retnaningtyas, E., Kartikawati, E., & Nilawati, D. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi mengenai kebutuhan nutrisi ibu hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19-24.
- RUM, I. R. A. A. (2022). Edukasi Kesehatan Wanita Usia Subur Dalam Mempersiapkan Kehamilan Di Desa Tegorejo Kendal dan Kelurahan Cigugur Cimahi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(2), 223-231.
- Supriasa, I. D. N. (2001). Penilaian status gizi Ed.Revis. <https://onsearch.id/Record/IOS3450.INLIS00000000002493?widget=1>
- Umanailo, R. and Linda, S. (2023) 'Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimester III Effect of Giving Fe Tablets and Mung Bean Porridge to Increased Haemoglobin Level in Third Trimester Pregnant Women', 11(1), pp. 27-34.